

Diseminasi Teknologi Pemeliharaan Ayam Kub Melalui Bimtek Mendukung Program Bekerja di Sulawesi Barat

Ketut Indrayana^{*}, Hesti Rahasia, Muh. Ricky

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat - Jl. Abdul Malik Pattana Endeng Mamuju, Sulawesi Barat

* Email: ketutindrayanastp@gmail.com

Abstrak

Kementerian Pertanian memiliki program jangka pendek, yaitu pengentasan kemiskinan melalui program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA). Dalam program BEKERJA akan dibagikan 50 ekor ayam kampung setiap Rumah Tangga Miskin (RTM), sehingga dalam satu tahun diperlukan 20 juta ekor ayam kampung di seluruh wilayah Indonesia. Dalam rangka mensukseskan program tersebut, BPTP Sulawesi Barat di bawah koordinasi Badan Litbang Pertanian akan melaksanakan kegiatan bimbingan teknis (bimtek) Pemeliharaan Ayam KUB di 3 Kabupaten yaitu Mamuju, Majene dan Polewali Mandar. Tujuan kegiatan yaitu Peserta pelatihan bimbingan teknis mengetahui beragam teknologi Pemeliharaan Ayam KUB, serta mengetahui cara mengakses informasi tersebut. Hasil kegiatan kegiatan Bimbingan Teknis Pemeliharaan Ayam KUB mendukung Program Bekerja di Sulawesi Barat dilaksanakan pada tanggal 27-29 November 2019 di Hotel Maleo Town Square (MATOS), Mamuju Sulawesi Barat dengan jumlah peserta 100 orang dari 3 Kabupaten Mamuju, Majene dan Polewali Mandar. Materi Kegiatan Bimbingan Teknis Pemeliharaan Ayam KUB mendukung Program Bekerja di Sulawesi Barat yaitu Kebijakan Program BEKERJA tahun 2019-2020, dukungan badan Balitbangtan dalam program BEKERJA tahun 2019, Teknologi pembibitan dan pakan Ayam KUB, dan teknologi manajemen pemeliharaan ayam KUB.

Kata Kunci : desiminasi, teknologi, ayam kub, bimtek

1. Pendahuluan

Kementerian Pertanian memiliki program jangka pendek, yaitu pengentasan kemiskinan melalui program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA). Dalam program BEKERJA akan dibagikan 50 ekor ayam kampung setiap Rumah Tangga Miskin (RTM), sehingga dalam satu tahun diperlukan 20 juta ekor ayam kampung di seluruh wilayah Indonesia. Balitbangtan pertanian pada tahun 2019 diharapkan dapat memasok 6 juta ekor anak ayam. Ayam KUB dipakai sebagai materi untuk program BEKERJA oleh Balitbangtan, mengingat lebih tinggi produksi telurnya dan lebih cepat pertumbuhannya dibanding ayam kampung pada umumnya.

Pengembangan ayam kampung memiliki beberapa kendala yang diantaranya adalah produktivitas yang masih rendah, skala kecil, hanya berupa usaha sampingan dengan memanfaatkan limbah dapur sebagai pakan. Hasil penelitian Dirdjoprato et al., (1994) menyatakan bahwa pemeliharaan umbaran ayam buras produksi telurnya hanya 14,4% dan setelah dilakukan pemeliharaan intensif dengan perbaikan pakan, maka produksi telurnya meningkat menjadi 18,4% atau naik 4%. Hal ini bisa dimaklumi mengingat potensi genetik ayam buras terbatas produktivitasnya. Keadaan potensi produktivitas yang rendah pada ayam buras ini yang menyebabkan peternak mengusahakan secara tradisional dengan cara diumbar dengan memanfaatkan pakan yang ada disekitar dan sisa dapur.

Peningkatan performance ayam kampung telah diupayakan dengan berbagai penelitian, akan tetapi tidak sedikit juga yang memberi solusi kepada petani/peternak. Balai Penelitian Ternak dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian memberikan jawaban tersebut dengan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB), melalui seleksi ayam kampung sampai 6 generasi dan hasilnya menunjukkan awal bertelur umur 20 – 22 minggu, produksi telur mencapai 160 – 180 butir/ekor/tahun atau rata –rata produksi 45% yang berarti naik 30,6 % (produksi ayam buras hanya 60 butir/ekor/tahun) di banding ayam kampung pada umumnya. Disamping itu, bobot ayam KUB mencapai 1200 – 1600 gram pada umur x4 bulan (Balitnak, 2011). Ayam tersebut menjadi keunggulan Balitbangtan, selanjutnya ayam tersebut disebut Ayam Unggul Balitbangtan yang sering disingkat dengan ayam KUB. Ayam KUB produksinya tinggi akibat sifat mengeram yang dikurangi atau dihilangkan selama seleksi. Hasil penelitian Pramono et al (2014) menunjukkan bahwa masih terdapat sifat mengeram pada ayam KUB, namun jumlahnya relatif kecil. Pada pemeliharaan individu sifat mengeram ayam KUB mencapai 20% dan pada pemeliharaan dengan umbaran terdapat 10% ayam yang masih mengeram. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan pada pemeliharaan umbaran ayam dicampur dengan pejantan sehingga mempercepat hilangnya sifat mengeram..

Output yang diharapkan dari kegiatan bimtek teknologi pemeliharaan ayam KUB dimaksud adalah terjadinya peningkatan kemampuan manajerial, jiwa wirausaha, organisasi dan jaringan bisnis, usaha tani modern yang produktif, efisien, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Dalam rangka mensukseskan program tersebut, BPTP Sulawesi Barat di bawah koordinasi Badan Litbang

Pertanian akan melaksanakan kegiatan bimbingan teknis (bimtek) Pemeliharaan Ayam KUB di 3 Kabupaten yaitu Kabupaten Mamuju, Majene dan Polewali Mandar. Dalam kegiatan tersebut akan dilakukan bimtek dengan materi teknologi pembibitan Ayam KUB , Budidaya untuk menghasilkan DOC ayam KUB, serta teknologi pemeliharaan Ayam KUB . Substansi atau materi pelatihan bimtek disusun tematik sesuai kebutuhan peserta di setiap lokasi bimtek. Substansi atau materi pelatihan bimtek disusun tematik sesuai kebutuhan peserta di setiap lokasi bimtek. Oleh karena itu, koordinasi dengannarasumber dilakukan secara detail sejak awal tahap persiapan.

Bimtek yang akan dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran orang dewasa (andragoni), melalui penyampaian materi narasumber /fasilitator, diskusi kelompok, dan simulasi pemecahan masalah. Narasumber dan fasilitator disiapkan dari Puslitbangnak, BPTP Sulbar, serta pakar/dan praktisi lainnya.

Kemiskinan terus berlangsung terutama pada Rumah Tangga Miskin (RTM) di desa akibat makin kecilnya penguasaan lahan pertanian. Petani yang awalnya menjadi pemilik lahan, berubah menjadi buruh tani. Menyadari hal tersebut Kementerian Pertanian menyampaikan program BEKERJA (Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera) dengan bantuan ayam. Ayam yang dibantukan adalah ayam kampung unggul. Dalam bantuan tersebut dipilih ayam KUB mengingat ayam tersebut mempunyai kelebihan antara lain produksi telurnya tinggi dan stabil, tahan terhadap penyakit dan pakan yang kurang bagus. Produksi telur ayam KUB rata – rata 45% lebih tinggi 30,6% dibanding produksi telur ayam kampung pada umumnya.

Pelaksanaan gerakan pembangunan SDM dilakukan melalui kegiatan: pelatihan, bimbingan teknis, sosialisasi dan *in house training*, pemagangan, pemberdayaan, penumbuhan dan pengembangan kelompok usaha bersama (KUB), tugas belajar, diseminasi inovasi teknologi, pendidikan tinggi vokasi, dan/atau sertifikasi kompetensi.

2. Kerangka Teori

Strategi atau model tersebut dikenal dengan nama Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC). Pendekatan model Spectrum Diseminasi Multi Channel (SDMC) dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi dan pemangku kepentingan (stakeholders) yang terkait. Penyebaran teknologi tidak lagi dilakukan hanya pada satu pola diseminasi, tetapi dilakukan secara multi channel sehingga diharapkan seluruh inovasi pertanian hasil penelitian di lingkup Badan Litbang Pertanian dapat didistribusikan secara cepat kepada pengguna (Gapoktan/Poktan/petani, Pemda, BUMN, Pengambil keputusan nasional / daerah, penyuluh, Pengusaha / swasta / industri, Peneliti / Ilmuwan) melalui berbagai media secara simultan dan terkoordinasi (Badan Litbang Pertanian, 2011).

Untuk memperoleh manfaat yang semaksimal mungkin dari kegiatan diseminasi teknologi dan informasi hasil litkaji, terutama dalam memenuhi kebutuhan pengguna yang semakin dinamis, diperlukan suatu pendekatan strategi atau model yang mampu menjangkau pemangku kepentingan yang luas dengan memanfaatkan berbagai media dan saluran komunikasi yang sesuai dengan karakteristik masing-masing

pemangku kepentingan Berdasarkan panduan umum SDMC (2011) bahwa komponen penting dari SDMC .

Pertama adalah menciptakan dan menyediakan inovasi (generating subsystem), atau berperan sebagai sumber inovasi teknologi yang terdiri dari Pusat Penelitian, Balai Besar, Balit, BPTP dan Lolit, dalam pendekatan ini BPTP dapat berperan ganda yaitu sebagai penyedia teknologi (generating system) dan penyalur teknologi (*delivery sistem*) untuk mendiseminasi teknologi yang bersumber dari Puslit/Balit dan BB. Jalur komunikasi yang dilakukan untuk menyebarluaskan teknologi dilakukan melalui cara langsung ke pengguna (pelaku usaha dan pelaku utama), atau dilakukan melalui institusi yang berperan sebagai delivery sistem.

Kedua adalah penyampai informasi teknologi (*delivery subsystem*) dari sumber teknologi kepada pengguna dilakukan dengan mengoptimalkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) melalui pemanfaatan media diseminasi sekaligus melakukan penjangkauan umpan balik untuk perbaikan inovasi. Pemangku kepentingan yang terkait dengan diseminasi ini meliputi Pustaka, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), Lembaga penyuluhan, LSM, Ditjen teknis, BPTP dan BPATP). Adapun jenis mediasi dan saluran komunikasi antara lain : (1) Pameran/Peragaan (In-house visitor display, public-display/Expo, visitor plot/petak percontohan, *tecnology showcase*/gelar teknologi); (2) Forum Pertemuan (temu informasi, temu lapang, temu aplikasi teknologi, rapat kerja, rapat teknis, seminar, simposium, pelatihan, lokakarya, sekolah lapang, kegiatan partisipatif lainnya); (3) Media Cetak (Buku, Booklet, Komik, brosur, Leaflet, Flyer, Poster, Baliho, koran, Majalah/Jurnal, Tabloid, Warta/news letter, Buletin, Liptan) dan (4) Media Elektronik/Digital (radio, televisi, internet, mobile phone (WAP), SMS Center, CD/VCD/DVD).

Ketiga adalah penerima teknologi (*receiving subsystem*) yaitu target diseminasi atau pengguna teknologi yang meliputi pelaku utama dan pelaku usaha dalam bidang pertanian. Pengguna teknologi dimaksud terdiri dari petani, baik secara individual maupun tergabung dalam kelompok tani dan gapoktan, Pemda, BUMN, Pengambil keputusan nasional/daerah penyuluh, Pengusaha/swasta/industri, Peneliti/Ilmuwan.

Model ini diharapkan dapat menjadi katalis untuk mempercepat public awareness dan adopsi inovasi hasil Badan Litbang Pertanian oleh pengguna. Operasionalisasi secara optimal konsep ini memerlukan ketepatan dalam pendekatan dan memilih teknik diseminasi yang akan digunakan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pendekatan tersebut, antara lain: (1) Berawal dari sasaran pengguna (identifikasi kebutuhan, *research for development*), (2) Berorientasi sasaran (inovasi, metoda, channel/media, pesan), (3) Multi-metoda dan multi-channel yang terintegrasi dan (4) Pengelolaan informasi terintegrasi (Badan Litbang Pertanian, 2011).

3. Metode Penelitian

3.1. Ruang Lingkup dan Rencana Kegiatan

Kegiatan “Bimtek Teknologi Pemeliharaan Ayam KUB Mendukung Program BEKERJA di Sulawesi Barat” merupakan kegiatan pembekalan materi dan pengarahan terhadap petani Penerima Batuan dan Penyuluh Pendamping agar pelaksanaan program bekerja terarah dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

1. Tempat dan Waktu

Workshop akan diselenggarakan selama 1 kali pada bulan November 2019 di 3 Kabupaten yaitu Kab. Mamuju, Majene dan Kabupaten Polewali Mandar.

2. Peserta

Kegiatan ini direncanakan akan diikuti oleh 100 orang peserta dari Penyuluh Pendamping untuk 3 Kabupaten.

3. Cakupan Materi

Kegiatan “Bimtek Teknologi Pemeliharaan Ayam KUB Mendukung Program BEKERJA di Sulawesi Barat” meliputi pemaparan materi dan diskusi dengan narasumber yang merupakan pakar di bidang peternakan.

4. Fasilitas Kegiatan

Peserta diberikan modul, *block note*, alat tulis. Selain fasilitas tersebut, menjaditanggung jawab peserta.

3.2. Metode Pelaksanaan

Lokasi bimtek ditentukan berdasarkan hasil koordinasi dengan Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten. Ada 2 kabupaten yang direncanakan untuk dilakukan bimtek, yaitu Kab. Majene dan Kabupaten Polewali Mandar

Penyelenggaraan bimtek ini juga akan dilakukan langsung di lapangan/lahan petani guna dilakukannya praktik ketika pelaksanaan bimtek. Selain itu, penyelenggaraan langsung di lapang dapat menghasilkan *impact* yang kuat bagi calon petani ataupun petani peserta untuk mempraktikkan teknologi yang disampaikan oleh narasumber. Narasumber yang akan dihadirkan adalah narasumber dari Puslitbangnak, Balitnak, BPTP Sulbar, serta pakar/dan praktisi lainnya. Adapun bahan yang disampaikan seputar teknologi budidaya dan pemeliharaan Ayam KUB

4. Hasil

4.1. Koordinasi

Koordinasi dilakukan pada tingkat provinsi dan kabupaten. Koordinasi ditingkat provinsi yaitu pada dinas Pertanian provinsi Sulawesi Barat bidang peternakan. Sedangkan pada tingkat kabupaten, koordinasi dilakukan di dinas Pertanian kabupaten Mamuju, Majene dan Polewali Mandar. Koordinasi dilakukan untuk memperoleh data jumlah Pendamping desa dalam Program Bekerja TA. 2019 di 3 Kabupaten untuk selanjutnya akan dilakukan Bimbingan Teknis pemeliharaan ayam KUB mendukung program Bekerja di Sulawesi Barat. Hasil koordinasi yang telah dilakukan secara umum disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil koordinasi ditingkat Provinsi dan Kabupaten dalam rangka BIMTEK Pemeliharaan Ayam KUB Tahun 2019

No	Level Koordinasi	Hasil koordinasi
1.	Tingkat provinsi : Dinas Pertanian Prov. Sulbar Bidang Peternakan	a. Kegiatan BIMTEK pesertanya merupakan pendamping desa yang mendampingi RTM yang mendapat bantuan program Bekerja untuk di 3 Kabupaten Mamuju, Majene dan Polewali Mandar b. Dinas Pertanian Prov. Sulbar memberikan dukungan dan apresiasi pada program BIMTEK aplikasi teknologi pemeliharaan Ayam KUB oleh Badan Litbang Pertanian melalui BPTP Sulawesi Barat untuk pendamping Desa . c. Meningkatkan koordinasi dengan semua stakeholders untuk lebih mempercepat adopsi teknologi pemeliharaan ayam KUB dipetani.
2.	Tingkat kabupaten: Mamuju, Majene dan Polman	a. Kegiatan BIMTEK diutamakan pada Pendamping Desa . b. Introduksi inovasi teknologi Pemeliharaan Ayam KUB yang dilakukan dalam pendampingan benar-benar merujuk pada permasalahan dipetani. c. Agar dilakukan Bimbingan Teknis yang baik Untuk para petugas lapangan (penyuluh) Pendamping Desa agar inovasi lebih cepat bisa diadopsi petani.

4.2. Hasil Kegiatan BIMTEK

Kegiatan Pelatihan/Bimbingan ini dilaksanakan dalam bimbingan teknis yang secara garis besar dapat dibagi dalam beberapa tahapan kegiatan yaitu 1) Persiapan Pelaksanaan, 2) Pembukaan, 3) Penyampaian Materi dan 4) Penutupan

Dalam memantapkan persiapan pelaksanaan Kegiatan Bimtek dilaksanakan rapat persiapan, koordinasi dan konsultasi baik ditingkat internal panitia pelaksana maupun dengan instansi terkait lainnya. Dalam tahap persiapan ini dilakukan pematangan tentang konsep kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan waktu, lokasi, narasumber dan materi yang akan disampaikan. Sementara itu untuk

menyempurnakan konsep pelaksanaan kegiatan, dilakukan konsultasi ke instansi terkait yaitu Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan (TPHP) Prov. Sulbar, Dinas Pertanian Kab. Mamuju, Majene dan Polman, sekaligus melakukan konfirmasi kesediaan instansi tersebut untuk mengutus narasumber.

Berdasarkan Surat Undangan B-117/TU.020/H.12.33/11/2019 tanggal 18 November 2019 kegiatan Bimtek Pemeliharaan Ayam KUB Mendukung Program Bekerja di Sulawesi Barat, jadwal kegiatan tersebut terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Bimtek Pemeliharaan Ayam KUB

Waktu	Acara	Pembicara	Moderator
Rabu, 27 November 2019			
11.00 s.d 17.00	Pendaftaran		Panitia
17.00 s.d 19.00	ISHOMA		
19.00 s.d 21.00	Pembukaan	Kepala BPTP Sulawesi Barat Kepala Dinas TPHP Prov. Sulawesi Barat	Ka.Subag.TU
Kamis, 28 November 2019			
08.00 s.d 10.00	Materi • Kebijakan Program BEKERJA Tahun 2019-2020 di Sulawesi Barat	Kepala Bidang Peternakan Sulawesi Barat	Ir. Marthen. P.S, M.Si
10.00 s.d 10.15	Coffe break		
10.15 .d 12.00	Materi : Dukungan Balitbangtan dalam Program Bekerja Tahun 2019	KSPB BPTP Sulawesi Barat	Ketut Indrayana, S.TP
12.00. s.d 13.30	ISHOMA		
13.30 s.d 15.30	Materi Teknologi Pembibitan dan Pakan Ayam KUB	Peneliti Peternakan BPTP Sulawesi Barat	Religius Heryanto, S.ST
15.30. s.d 16.00	ISHOMA		
16.00 s.d 18.00	Materi Teknologi Kandang dan Pemeliharaan Ayam KUB	Peneliti Peternakan BPTP Sulawesi Barat	Nini Kusrini, SP, M.Si
18.00. s.d 19.00	ISHOMA		
Jumat, 29 November 2019			
08.30 s.d 11.00	Penutupan	Kepala BPTP Sulawesi Barat	Panitia

Pelaksanaan Bimbingan teknis pemeliharaan ayam KUB mendukung program BEKERJA di Sulawesi Barat merupakan kegiatan kemitraan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian kerjasama dengan BPTP Sulawesi Barat sesuai dengan perjanjian kerja kegiatan Nomor : 2117/PL.040/H.1/11/2019.KT tanggal : 5 Nopember 2019. Pelaksanaan kegiatan BIMTEK akan dilaksanakan pada tanggal 27-29 November 2019 di Hotel Maleo Town Square (MATOS), Mamuju Sulawesi Barat. Pelaksanaan

kegiatan ini akan mengundang 100 peserta pendamping Desa dari 3 kabupaten yaitu kabuapten mamuju 30 orang, Majene 35 orang, dan Polewali mandar 35 orang. Materi Kegiatan Bimtek ini yaitu Kebijakan program BEKERJA tahun 2019-2020, dukungan Badan Balitbangtan dalam program BEKERJA tahun 2019, Teknologi pembibitan dan pakan Ayam KUB, dan teknologi manajemen pemeliharaan ayam KUB dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel. 3. Kegiatan BIMTEK Pemeliharaan Ayam KUB Mendukung Program Bekerja di Sulawesi Barat TA. 2019

No	Kegiatan/ Materi	Waktu/Tempat Pelaksanaan	Kabupaten	Jumlah Peserta
1	BIMTEK Pemeliharaan Ayam KUB Mendukung Program Bekerja di Sulawesi Barat	27-29 Nov 2019 Di Hotel Matos Mamuju	Mamuju Majene Polman	30 35 35
	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Program BEKERJA Tahun 2019-2020 di Sulawesi Barat • Dukungan Balitbangtan dalam program BEKERJA tahun 2019 • Teknologi pembibitan dan pakan ayam KUB • teknologi manajemen pemeliharaan ayam KUB 			
	Jumlah			100

Kegiatan Bimbingan Teknis Pemeliharaan Ayam KUB (Kampung Unggul Balitbangtan) mendukung Program BEKERJA di Sulawesi Barat dibuka oleh Dr.Ir.Nurdiah Husnah,MSi selaku Keplam Balai Pengakjian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Barat didampingi Kasubbag TU dan Program, selain itu hadir juga Kabid Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagai salah satu Narasumber dengan Materi Kebijakan Program BEKERJA Tahun 2019-2020 di Sulawesi Barat serta penyuluh 3 Kabupaten yaitu Mamuju, Majene dan Polman.

Adapun Laporan yang disampaikan Ketua Panitia Ketut Indrayana, STP bahwa kegiatan ini akan dilaksanakan selama 3 hari dimulai dari tanggal 27-29 November 2019 dengan peserta sebanyak 78 orang masing-masing Kabupaten 26 orang. Tujuan dari kegiatan ini agar peserta /pendamping desa mengetahui beragam teknologi pemeliharaan Ayam KUB serta mengetahui cara mengakses informasi tersebut, meningkatkan kemampuan SDM peserta bimtek dalam menyelesaikan permasalahan teknis tentang pemeliharaan Ayam KUB.

Selanjutnya arahan Kepala BPTP Sulbar sekaligus membuka kegiatan tersebut, beliau mengatakan Kementerian Pertanian memiliki program jangka pendek, yaitu Kemiskinan Rakyat melalui program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA). Dalam program BEKERJA akan dibagikan 50 ekor ayam kampung setiap Rumah Tangga Miskin (RTM), sehingga dalam satu tahun diperlukan 20 juta ekor ayam kampung di seluruh wilayah Indonesia. Balitbangtan pertanian pada tahun 2019 diharapkan dapat memasok 6 juta ekor anak ayam. Ayam KUB dipakai sebagai materi untuk program BEKERJA oleh Balitbangtan, mengingat lebih tinggi produksi telurnya dan

lebih cepat pertumbuhannya dibanding ayam kampung pada umumnya.

Setelah dilaksanakan pembukaan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh narasumber. Materi yang diberikan yaitu Kegiatan Bimtek ini yaitu Kebijakan program BEKERJA tahun 2019-2020, dukungan Badan Balitbangtan dalam program BEKERJA d tahun 2019, Teknologi pembibitan dan pakan Ayam KUB, dan teknologi manajemen pemeliharaan ayam KUB.

5. Kesimpulan

Kegiatan Bimbingan Teknis Pemeliharaan Ayam KUB mendukung Program Bekerja di Sulawesi Barat dilaksanakan pada tanggal 27-29 November 2019 di Hotel Maleo Town Square (MATOS), Mamuju Sulawesi Barat dengan jumlah peserta 100 orang dari 3 kabupaten mamuju, majene dan polewali mandar serta materi Kegiatan Bimbingan Teknis Pemeliharaan Ayam KUB mendukung Program Bekerja di Sulawesi Barat yaitu Kebijakan program BEKERJA tahun 2019-2020, dukungan badan Balitbangtan dalam program BEKERJA tahun 2019, Teknologi pembibitan dan pakan Ayam KUB, dan teknologi manajemen pemeliharaan ayam KUB.

Daftar Pustaka

- Adger. W. Neil. Nigel W. Arnella. Emma L. Tompkins. 2005. Successful Adaptation To Climate Change Across Scales. *Global Environmental Change* 15:77- 86. www.Elsevier.Com/Locate/Gloenvcha
- Badan Litbang Pertanian, 2011. Pedoman Umum Spectrum Diseminasi Multi Channel (SDMC). Badan Litbang Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Badan Litbang Pertanian 2012.Panduan Kemitraan Pengkajian dan Pengembangan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi 2013. Badan Litbang Pertanian. Jakarta. 35 hal.
- Badan Litbang Pertanian. 2012. Inovasi Teknologi Membangun Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Petani.Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian.
- BPS Prov. Sulawesi Barat. 2013. Sulawesi Barat Dalam Angka 2012. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2017. SenSi 1 Agrinak Tingkatkan Industri Ayam Lokal. <http://www.litbang.pertanian.go.id/berita/one/2721>
- Balai Penelitian Ternak, 2011. Ayam Kampung Unggul Balitnak <http://balitnak.litbang.deptan.co.id>.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2016. Populasi, produksi daging dan telur di Indonesia. Laporan tahunan.
- Dirdjoprato, Muryanto, Subiharta dan Diam MY, 1994. Peningkatan produktivitas ayam buras dengan perbaikan pakan dan tatalaksana pemeliharaan. Laporan Penelitian . Syb Balai Penelitian Ternak Klepu.
- Hasnelly. Z; Iskandar; Sartika.t, 2017.Qualitative ang quantitative characteristicof Sensi -1 Agrinak chinken JITV. Hasnelly. Z; Iskandar; Sartika.t, 2017.Qualitative ang quantitative characteristicof Sensi -1 Agrinak chinken JITV.
- Hasnelly. Z2017. Performans dan Produksi Karkas Ayam Sentul Hasil Seleksi SebagaiCalon *Male Line* Ayam Lokal Pedaging. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian, Banjarbaru 20 Juli 2017.
- Pramono, DJ, Muryanto, Rini Nurhayati, Sumarno, Sugiyono, Supadi dan Puji Lestari, 2014. Pengkajian peningkatan produktivitas ayam KUB di tingkat peternak. Lapo